

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah sebuah negara besar, bukan hanya dari jumlah penduduk tetapi juga sumber daya alam yang melimpah dan terbesar di pelosok tanah air. Namun masalah utama di Indonesia adalah tingginya tingkat pengangguran dan kemiskinan serta penambahan jumlah tenaga kerja yang lebih besar dibandingkan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia. Masalah pengangguran di Indonesia masih belum bisa diatasi karena banyaknya SDM yang tidak dapat bersaing dan berkompentensi untuk memperoleh peluang kerja. Rendahnya daya saing tenaga kerja Indonesia yang tidak terserap di dunia usaha dan industri berakibat tingginya jumlah pengangguran di Indonesia.

Berikut data pengangguran terbuka di Indonesia berdasarkan tingkat pendidikan dari tahun 2018-2019:

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan 2018-2019

Pendidikan Tertinggi yang ditamatkan	2018		2019
	Feb	Agust	Feb
Tidak/belum pernah sekolah	41.039	31.774	35.655
Tidak/belum tamat SD	446.812	326.962	435.655
SD	967.630	898.145	954.010
SLTP	1.249.761	1.131.214	1.219.767
SLTA Umum/SMU	1.650.636	1.930.320	1.680.794
SLTA Kejuruan/SMK	1.424.428	1.731.743	1.381.964
Akademik/Diploma	300.845	220.932	269.976
Universitas	789.133	729.601	839.019
TOTAL	6.871.264	7.000.691	6.816.840

Sumber: *Badan Pusat Statistik*

Dengan melihat data di atas, dapat diketahui bahwa Februari 2019 menunjukkan sebanyak 6.816.840 jiwa pengangguran dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, lulusan universitas atau tingkat sarjana menyumbang angka pengangguran sebesar 839.019 jiwa sementara lulusan akademik atau diploma menyumbang angka 269.976 jiwa. Ironisnya, peningkatan jumlah penganggur justru semakin didominasi oleh penganggur yang terdidik.

Menurut Ardityani dan Kusuma (2016) bahwa “Masalah pengangguran tersebut dapat di perkecil dengan cara berwirausaha dan menjadi pengusaha merupakan alternatif pilihan yang tepat untuk mengatasi pengangguran”. Selain menjadi solusi bagi diri sendiri, berwirausaha dapat berguna bagi orang lain. Karena memerlukan karyawan pada usaha yang dijalankan serta dapat mengurangi pengangguran yang akan diperkirakan akan semakin meningkat, dan bermanfaat dalam meningkatkan kesejahteraan dan devisa negara.

Untuk itu diperlukannya menumbuhkan kesiapan berwirausaha bagi mahasiswa yang baru lulus mau pun yang masih berstatus mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa pendidikan bisnis yang memiliki dasar pengetahuan tentang berbisnis/berwirausaha. Di Universitas Negeri Medan prodi pendidikan bisnis di dalam kurikulum terdapat mata kuliah kewirausahaan yang mana dengan adanya mata kuliah ini di harapkan dapat mengantisipasi permasalahan diatas sebagai landasan persiapan mahasiswa untuk berwirausaha, mata kuliah kewirausahaan memberi pengetahuan dan pemahaman tentang kewirausahaan, mahasiswa juga diajarkan untuk merencanakan anggaran yang dibutuhkan dan membuat bisnis kecil yang kan mereka kembangkan.

Menurut Suryana (2013) Kewirausahaan adalah nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga pengerak, tujuan, kiat, proses, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis.

Untuk menumbuhkan kewirausahaan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa dalam melakukan wirausaha seperti faktor kepribadian, kesiapan merupakan hal penting dalam kepribadian seorang wirausaha, karena dengan kesiapan berarti seorang dapat dikatakan mampu untuk melakukan tindakan walaupun banyak resiko yang harus di hadapi. Menurut Utomo (2011) “Kesiapan identik dengan kemampuan (kompetensi). Pengukuran kompetensi selalu menyangkut pada 3 aspek, yaitu afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotor (keterampilan). Jadi kompetensi dapat digunakan sebagai indikator kemampuan atau kesiapan seseorang untuk memulai usaha”

Tetapi pada kenyataan yang terjadi terdapat beberapa masalah mengenai kesiapan mahasiswa pendidikan bisnis dalam berwirasusaha seperti tidak percaya diri dengan kemampuan serta kurangnya kesiapan mental mahasiswa untuk terjun ke dunia bisnis, mahasiswa ragu tidak akan bisa mengaplikasikan teori kuliah dengan dunia berwirausaha dan sebagainya.

Berdasarkan hasil yang peneliti lakukan, terhadap responden didapatkan hasil bahwa mahasiswa reaktif lebih tertarik mendapat pekerjaan pada badan usaha milik pemerintah atau swasta setelah menyelesaikan pendidikannya. Orientasi pada mencari kerja bukan pada memberi pekerjaan mengesankan bahwa bidang wirausaha kurang dapat menyentuh intensi para mahasiswa. Dimana para mahasiswa beranggapan bahwa menjadi seorang wirausaha memiliki resiko yang

tinggi, memiliki keberanian tinggi dan harus memiliki pengetahuan yang cukup kuat mengenai kewirausahaan. Hal ini didukung dengan hasil observasi yang dilakukan penulis kepada 30 responden mahasiswa prodi pendidikan bisnis stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, diketahui bahwa;

Table 1.2
Pekerjaan Yang Diinginkan Mahasiswa Setelah Tamat Mahasiswa Pendidikan Bisnis Stambuk 2017

Pekerjaan yang di inginkan	Jumlah	Persentase
Guru	6	20%
PNS	14	46%
Berwirausaha	2	7%
Karyawan Swasta	8	27%

Sumber : Hasil Data Observasi awal 2019

Dari 30 mahasiswa prodi pendidikan bisnis stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan yang di observasi, diperoleh data bahwa mahasiswa yang memilih menjadi guru sebanyak 6 orang atau setara dengan 20%, dan yang memilih menjadi PNS sebanyak 14 orang atau setara 46%, dan memilih berwirausaha sebanyak 2 orang atau setara 7%, sedangkan karyawan swasta sebanyak 8 orang atau setara 27%. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan berwirausaha yang dimiliki mahasiswa prodi pendidikan bisnis stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan masih rendah. Dari hasil observasi yang dilakukan melalui angket, rendahnya kesiapan mahasiswa dikarenakan belum memiliki sikap kepercayaan diri yang kuat, belum siap menerima resiko yang ada dan akan terjadi, pengetahuan berwirausaha serta modal yang tinggi menjadi penghalang untuk berwirausaha.

Untuk mendukung kesiapan mahasiswa berwirausaha diperlukannya juga minat mahasiswa dalam berwirausaha. Seperti yang dikemukakan oleh Christina

(2017) Minat berwirausaha adalah keinginan individu untuk mengambil kesempatan dan membuka usaha sendiri dengan menciptakan produk atau jasa baru, serta Irsyada (2018) Minat berwirausaha yang dimiliki oleh mahasiswa nantinya akan berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa tersebut yang awalnya mereka memilih menjadi pencari kerja berubah menjadi pencipta lapangan pekerjaan. Hasil-hasil penelitian juga menyebutkan bahwa kesiapan berwirausaha dipengaruhi oleh minat berwirausaha. Wirausahawan yang berhasil pada dasarnya memiliki minat berwirausaha yang unggul agar dapat berhasil dalam meraih tujuan dalam usaha yang diciptakan. Melalui minat berwirausaha yang dimiliki seseorang dapat mendorong kesiapan berwirausaha

Berikut data yang didapat dari observasi awal penelitian mengenai minat berwirausaha kepada 30 mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

Tabel 1.3 Persentase Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Bisnis Universitas Negeri Medan

NO	PERNYATAAN	YA		TIDAK	
		F	%	F	%
1	Percaya diri	18	60%	12	40 %
2	Berorientasi tugas dan hasil	19	63,3 %	11	36,6 %
3	Pengambilan resiko	15	50 %	15	50 %
4	Kepemimpinan	16	53,3 %	14	46,6 %
5	Keorisinalitas/kemampuan berfikir	20	66,6%	10	40 %
6	Berorientasi kemasa depan	15	50%	15	50%

Sumber : Hasil Data Observasi awal 2020

Dari 30 mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan yang diobservasi, diperoleh data bahwa mahasiswa

yang memiliki kepercayaan diri dengan presentase 60%, memiliki berorientasi tugas dan hasil dengan presentase 63,3%, pengambilan resiko dengan presentase 50%, berjiwa kepemimpinan dengan presentase 53,3% keorisinalitas/kemampuan berfikir dengan presentase 66,6% dan berorientasi kemasa depan dengan presentase 50%. Dapat di lihat dari data di atas minat berwirausaha mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2017 Universitas Negeri Medan cukup baik.

Disamping minat berwirausaha, faktor lain yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha adalah memiliki keahlian untuk menjual, mulai dari menawarkan ide hingga komoditas baik berupa produk atau jasa. Sebagai pelaku bisnis, wirausahawan harus mengetahui dengan baik manajemen penjualan, gaya dan fungsi manajemen. Untuk berhasil, ia juga harus mampu berkomunikasi dan menguasai beberapa elemen kecakapan manajerial, serta mengetahui teknik menjual yang strategis mulai dari pengetahuan tentang produk, ciri khas produk dan daya saing produk terhadap produk sejenis.

Didalam dunia bisnis tidak semata mata hanya mengandalkan modal saja, didunia bisnis diperlukan berbagai keahlian sehingga bisnis dapat berjalan dengan baik, salah satunya adalah komunikasi yang baik, menurut Irwansyah dan Pebi (2018) mengemukakan bahwa: Komunikasi bisnis adalah pertukaran gagasan atau pendapat, informasi, instruksi yang memiliki tujuan tertentu yang disajikan secara personal atau interpersonal melalui simbol-simbol atau sinyal untuk mencapai efektifitas atau efesiensi produk kerja di dalam struktur jenjang atau level dan sistem organisasi yang kondusif yaitu agar pihak mengerti dan tahu, tetapi harus

jumlah persuasif, agar pihak lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan untuk melakukan suatu perbuatan atau kegiatan

Karena berkomunikasi merupakan dasar interaksi antar manusia untuk memperoleh kesepakatan dan kesepahaman yang dibangun untuk mencapai suatu tujuan yang maksimal di antara keduanya, dalam menjalankan suatu usaha seseorang harus mampu membangun komunikasi secara baik agar terjalin keakraban di antara para pengusaha. Di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan terdapat berbagai mata kuliah yang menyangkut tentang bisnis, dan kewirausahaan. Maka dari itu penulis berniat menyinggung salah satu mata kuliah yang ada hubungannya dengan berwirausaha, disini penulis mengambil mata kuliah komunikasi bisnis, mata kuliah ini mengandung materi untuk menumbuhkan jiwa berbisnis dan berwirausaha mahasiswa. Mata kuliah komunikasi bisnis mengajarkan bagaimana berkomunikasi dengan baik.

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam berwirausaha, suatu bisnis atau usaha apabila dapat berkomunikasi dengan baik pasti usaha tersebut dapat berjalan dengan baik. Komunikasi bisnis sebagai salah satu mata kuliah di program studi pendidikan bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan diharapkan mampu memberikan pengetahuan kepada mahasiswa. Berikut adalah data ketuntasan nilai mahasiswa dalam mata kuliah komunikasi bisnis.

Tabel 1.4
Data Nilai Mata Kuliah Komunikasi Bisnis
Mahasiswa Prodi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017

No	Stambuk	Kelas	Jumlah Mahasiswa	Nilai			
				A	B	C	E
1	2017	Reg A	28 Orang	8 Orang	19 Orang	1 orang	-
2		Reg B	30 Orang	10 Orang	20 Orang	-	-
3		Reg C	31 Orang	5 Orang	25 Orang	1 orang	-
Total			89 Orang	23 Orang	64 Orang	2 orang	-

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan kepada mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan sebanyak 89 orang mahasiswa yang memperoleh nilai (A) sebanyak 23 orang mahasiswa dan memperoleh nilai yang baik, (B) sebanyak 64 orang serta yang memperoleh nilai cukup baik, (C) sebanyak 2 orang sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa nilai mata kuliah komunikasi bisnis mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2017 tergolong baik. Dan apabila mahasiswa memperoleh nilai tinggi pada mata kuliah komunikasi bisnis itu artinya mahasiswa di harapkan dapat meningkatkan kesiapan berwirausaha dan dapat meningkatkan jumlah wirausaha baru, sehingga kedepannya dapat turut berkontribusi bagi kemajuan dan kemandirian bangsa. Tetapi setelah dilakukan penelitian kesiapan berwirausaha pada mahasiswa, ternyata mahasiswa enggan menjadi pembisnis, inilah salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan berwirausaha mahasiswa program studi pendidikan bisnis karena prestasi nilai mata kuliah komunikasi bisnis yang baik ataupun yang rendah tidak menjadi jaminan mereka untuk dapat berwirausaha.

Selain minat berwirausaha, mata kuliah komunikasi bisnis juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan mahasiswa untuk

berwirausaha program studi pendidikan bisnis 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Berdasarkan hasil observasi yang telah saya lakukan masih ada mahasiswa yang kurang memiliki minat berwirausaha, salah satunya yaitu kurangnya rasa percaya diri mahasiswa dalam mengambil keputusan. Dengan melihat banyaknya usaha yang mengalami kebangkrutan mengakibatkan banyak mahasiswa menjadi pesimis untuk berwirausaha dan masih banyak mahasiswa yang tidak mampu mengatasi masalah yang dihadapinya. Sedangkan komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam berwirausaha, suatu bisnis atau usaha apabila dapat berkomunikasi dengan baik pasti usaha tersebut dapat berjalan dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kesiapan berwirausaha mahasiswa pendidikan bisnis stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Minat Berwirausaha dan Hasil Belajar Komunikasi Bisnis Terhadap Kesiapan Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bisnis Stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tingginya jumlah pengangguran

2. Banyaknya mahasiswa yang lebih berminat menjadi PNS dibandingkan berwirausaha
3. Rendahnya kesiapan berwirausaha mahasiswa pendidikan bisnis 2017
4. Kurangnya rasa percaya diri mahasiswa dalam berwirausaha
5. kurangnya dorongan kepribadian mahasiswa untuk mengambil keputusan.
6. Rendahnya keinginan mahasiswa dalam berwirausaha sehingga kurangnya kesiapan mahasiswa dalam berwirausaha
7. Mahasiswa hanya berfokus/berorientasi pada nilai saja, namun tidak menjadikan mata kuliah komunikasi bisnis tersebut sebagai peluang dalam memulai suatu usaha.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan diteliti, maka perlu adanya pembatasan masalah agar mempermudah penelitian dan memungkinkan tercapainya hasil penelitian yang lebih baik dan terarah. Oleh karena itu, peneliti membatasi permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah mahasiswa prodi pendidikan bisnis stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah minat berwirausaha (x1), hasil belajar komunikasi bisnis (x2), kesiapan berwirausaha (y) pada mahasiswa prodi pendidikan bisnis stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh minat berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha pada mahasiswa program studi pendidikan bisnis stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?
2. Apakah ada pengaruh hasil belajar komunikasi terhadap kesiapan berwirausaha pada mahasiswa program studi pendidikan bisnis stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?
3. Apakah ada pengaruh minat berwirausaha dan hasil belajar komunikasi bisnis terhadap kesiapan berwirausaha pada mahasiswa program studi pendidikan bisnis stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh minat berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha pada program studi pendidikan bisnis stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar komunikasi bisnis dan terhadap kesiapan berwirausaha pada program studi pendidikan bisnis stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

3. Untuk mengetahui pengaruh minat berwirausaha dan hasil belajar komunikasi bisnis terhadap kesiapan berwirausaha pada mahasiswa program studi pendidikan bisnis stambuk 2017 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Ada pun manfaat yang dapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis serta sebuah pengalaman dengan membandingkan pengetahuan yang telah diteliti dengan keadaan yang sebenarnya.

2. Bagi universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan referensi bagi perpustakaan yang nantinya dapat dijadikan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dan dapat dijadikan sebagai refesensi.